

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan model pembelajaran berkelompok, dimana siswa saling mendukung dan belajar satu sama lain.¹ Pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu pembelajaran yang menekankan pada motivasi dan interaksi siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pembelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.² Menerapkan pembelajaran berkelompok dapat membantu siswa belajar untuk membagi tugas dengan adil, memotivasi anggota untuk bertanggung jawab atas tugasnya, dan menggunakan kemampuan sosial mereka.³ Keunggulan model STAD antara lain meningkatkan rasa tanggung jawab, melatih pembagian kerja yang efektif, melatih siswa untuk berbagi pendapat atau informasi, meningkatkan keterampilan sosial dan meningkatkan kreativitas anggota dalam setiap kelompok.⁴ Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD menjadi salah satu strategi efektif dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

¹ A Asmedy, 'Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM)*, Vol. 5 No. 2 (2021), pp. 1–11.

² AS Dewi, I Isnani, and A Ahmadi, 'Keefektifan Model Pembelajaran STAD Berbantuan Media Pembelajaran Terhadap Sikap Dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika', *JIPMat*, Vol. 4 No. 1 (2019).

³ D Rostika, 'Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia', *Indonesian Journal of Educational Development*, 1 (2020), pp. 240–51.

⁴ H Kusumawati and M Mawardi, 'Perbedaan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dan STAD Ditinjau Dari Hasil Belajar Siswa', *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 6 No. 3 (2016), pp. 251–63.

Pendidikan berperan penting bagi kemajuan generasi bangsa.⁵ Pendidikan harus mampu mengantarkan individu pada tingkat pemahaman, perilaku dan karakter yang lebih tinggi. Profil Pelajar Pancasila menjadi acuan para pendidik agar mampu menciptakan beberapa karakter yang didasarkan pada nilai-nilai Pancasila.⁶ Profil Pelajar Pancasila menjadi salah satu upaya untuk dapat mengantarkan individu mencapai tingkat pemahaman, perilaku, dan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.⁷ Dalam konteks ini tidak hanya menjadi kebijakan pendidikan di tingkat nasional saja, tetapi juga menjadi pegangan bagi para pendidik dalam membangun karakter peserta didik melalui Profil Pelajar Pancasila.⁸

Profil Pelajar Pancasila terdiri dari enam elemen karakter penyusunnya, antara lain beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif.⁹ Bernalar kritis merupakan salah satu karakter penyusun elemen Profil Pelajar Pancasila. Bernalar kritis sangat diperlukan agar siswa dapat mengatasi berbagai tantangan dan masalah yang dihadapi.¹⁰ Harapannya, pendidikan di

⁵ A Faiz and I Kurniawaty, 'Urgensi Pendidikan Nilai Di Era Globalisasi', *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 3 (2022), pp. 3222–29.

⁶ W Setiawan and others, 'Studi Pustaka Tentang Penggunaan Model Pembelajaran Sebagai Bagian Dari Penguatan Profil Pelajar Pancasila', *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian Dan Pengembangan Kependidikan*, Vol. 14 No. 2 (2023), p. 179.

⁷ PAA Shalikhah, 'Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya', *Rep.Uniwara.Ac.Id*, Vol. 15 No. 2.

⁸ W Walsiyam, 'Implementasi Pendidikan Karakter Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Berbasis STEAM Di SDIT Lukmanul Hakim Puring Kebumen', *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 2 (2021), p. 966.

⁹ AJ Juliani and A Bastian, 'Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Wujudkan Pelajar Pancasila', *Prosiding Seminar Nasional 2021*, 2021.

¹⁰ A Rosyada, M Fatih, and C Alfi, 'PENGEMBANGAN PERMAINAN FINDING TREASURE MATERI STRUKTUR DAN FUNGSI BAGIAN TUMBUHAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN BERNALAR ...', *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, Vol. 8 No. 1 (2023), p. 4222.

masa sekarang dapat menyiapkan pelajar untuk memiliki beragam keterampilan agar menjadi individu yang berhasil. Dengan mengembangkan kemampuan bernalar kritis, siswa tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu berpikir secara analitis dan kreatif dalam menemukan solusi, terutama dalam mata pelajaran yang memerlukan pemecahan masalah, seperti matematika.¹¹

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang mengajar kemampuan bernalar kritis.¹² Matematika terbentuk karena pikiran-pikiran manusia yang berhubungan dengan ide, proses, dan penalaran.¹³ Pada pembelajaran matematika siswa seharusnya terlibat secara aktif melalui diskusi, kerja kelompok dan eksplorasi untuk memahami konsep-konsep matematika dan mengembangkan kemampuan bernalar kritis.¹⁴ Pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan sangat diperlukan pada pembelajaran matematika untuk menumbuhkan motivasi dan minat semangat belajar.¹⁵ Proses pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan siswa aktif dalam pembelajaran akan membuat siswa mampu memahami materi yang diajarkan, mampu menganalisis

¹¹ H Suharna and IH Abdullah, 'Proses Rekonstruksi Koneksi Matematis Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Aljabar Berdasarkan Kemampuan Matematis', *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, Vol. 11 No. 2 (2022).

¹² N Sepriyanti, Z Zulmuqim, and S Suryani, 'Efektivitas Model Pembelajaran Treffinger Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Pemecahan Masalah Matematis Peserta Didik Kelas VII SMPN 24 Padang', *Math Educa Journal*, Vol. 1 No. 2 (2017), pp. 129–41.

¹³ A Hidayati and S Widodo, 'Proses Penalaran Matematis Siswa Dalam Memecahkan Masalah Matematika Pada Materi Pokok Dimensi Tiga Berdasarkan Kemampuan Siswa Di Sma Negeri 5 Kediri', *Repository Publikasi Ilmiah*, 1 (2) (2015), pp. 131–43.

¹⁴ N Alamsyah, R Nengsih, and A Nurrahmah, 'Perbedaan Pengaruh Pendekatan Taksonomi Bloom Revisi Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Pada Siswa Smp Bermotivasi Belajar ...', *JIPMat*, Vol. 3 No. 2 (2018).

¹⁵ W Wahidin, 'Peran Orang Tua Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar', *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas Dan Pintar)*, Vol. 3 No. 1 (2020), pp. 232–45.

soal-soal yang diberikan dan mampu menemukan masalah yang ada pada soal.¹⁶ Pembelajaran yang inovatif akan membantu siswa dalam proses pembelajaran contohnya dengan menggunakan berbagai macam model pembelajaran.

Pembelajaran merupakan gabungan kegiatan belajar mengajar dengan mengutamakan penalaran dan sikap siswa agar siswa mampu mengaplikasikan matematika dalam kehidupan nyata.¹⁷ Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang berupaya meningkatkan daya nalar siswa, meningkatkan kecerdasan, dan mengubah ke arah positif yang menerapkan cara berpikir dengan pembuktian.¹⁸ Bernalar adalah aktivitas mental yang utama dalam belajar matematika.¹⁹ Rendahnya kemampuan bernalar kritis siswa dikarenakan kurang terlatihnya siswa dalam menyelesaikan soal-soal yang menuntut penalaran.²⁰ Kemampuan ini tidak dapat langsung dimiliki atau ditingkatkan, melainkan memerlukan latihan dan kebiasaan dengan menghadapi masalah nyata yang harus dipecahkan.²¹ Jadi, penalaran perlu dilatih dan dipahami melalui

¹⁶ R Susanto, 'Analisis Dukungan Emosional Dan Penerapan Model Kompetensi Pedagogik Terhadap Keterampilan Dasar Mengajar', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, Vol. 8 No. 1 (2022), pp. 26–31.

¹⁷ D Lestari, M Nurlita, and VM Muhlis, 'The Effect of Mathematics Learning Using Learning Video Media on the Mathematical Reasoning Ability of Students', *Jurnal Pendidikan Matematika* 2022, 2022.

¹⁸ DN Intan, E Kuntarto, and M Sholeh, 'Strategi Guru Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran Pada Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, Vol. 6 No. 3 (2022), p. 3303.

¹⁹ S Sukayasa, 'Karakteristik Bernalar Mahasiswa Dalam Memecahkan Masalah Geometri Ditinjau Dari Perbedaan Gender', *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, Vol. 11 No. 2 (2022), pp. 203–19.

²⁰ I Saputri, E Susanti, and N Aisyah, 'Kemampuan Penalaran Matematis Siswa Menggunakan Pendekatan Metaphorical Thinking Pada Materi Perbandingan Kelas VIII Di SMPN 1 Indralaya Utara', *Jurnal Elemen*, Vol. 3 No. 1 (2017), p. 15.

²¹ M Baş and Y Bolat, 'The Impact of Cognitive Competence on Critical Thinking Skills: An Educational Science Study with School Counsellors', *Education Quarterly Reviews*, no. Query date: 2024-12-09 23:16:50 (2022) <https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=4299899>.

belajar matematika. Proses pembelajaran matematika diharapkan tidak hanya sekedar menyampaikan teori dan menghafal rumus, melainkan bagaimana matematika dapat melatih siswa dalam menganalisis suatu permasalahan sekaligus menggunakan nalarnya dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.²² Setiap individu yang memiliki motivasi tinggi akan memiliki komitmen yang kuat dalam usahanya menampilkan kemampuannya.²³

Pembelajaran matematika masih dianggap sulit oleh sebagian siswa karena memerlukan konsentrasi yang tinggi dan membutuhkan kemampuan bernalar kritis untuk menganalisis dan mengevaluasi informasi yang diterima.²⁴ Ketika siswa diberikan soal atau pertanyaan matematika, seringkali siswa takut untuk menjawab. Sebenarnya bukan poin penting jawaban yang diberikan siswa benar atau salah, tetapi bagaimana cara siswa menyelesaikan permasalahan tersebut. Jawaban yang salah akan menjadi koreksi untuk belajar lebih baik di masa mendatang. Setiap siswa menghadapi kesulitan yang beragam sesuai dengan karakteristik masing-masing.²⁵ Guru harus membangun kemampuan dalam hal penalaran, komunikasi matematis, dan pemecahan masalah matematika.²⁶

²² R DEWI, *Pengaruh Blended Learning Dengan Pendekatan Metaphorical Thinking Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Motivasi Belajar Matematis* (repository.radenintan.ac.id, 2021).

²³ H Haeruddin and H Hadijah, 'Pengaruh Motivasi Belajar Dan Adversity Quotient Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Samarinda Tahun Ajaran 2019/2020', *Primatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8 No. 2 (2019), pp. 93–100.

²⁴ R Rustina, 'Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Problem Posing Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa', *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan)* 2016, 2016, pp. 205–20.

²⁵ AD Putri and H Fitriyani, 'Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Geometri Pada Siswa Kelas 4 Sekolah Dasar', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 2 (1) (2024), pp. 1–8.

²⁶ HN Sopiany and W Rahayu, 'Analisis Miskonsepsi Siswa Ditinjau Dari Teori Konstruktivisme Pada Materi Segiempat', *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13 (2) (2019), pp. 185–200.

Selain itu, model pembelajaran yang dilakukan masih cenderung monoton sehingga menghambat kemampuan bernalar kritis siswa.²⁷ Contohnya guru lebih banyak memberikan ceramah dari pada melakukan diskusi. Hal tersebut membuat kurangnya interaksi dan keterlibatan aktif dari siswa, sehingga siswa hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja. Akibatnya, minat dan motivasi siswa terhadap matematika sering kali rendah. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan model pembelajaran yang efektif dan inovatif, seperti model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division*.

Beberapa hambatan yang dialami oleh siswa dalam proses pembelajaran matematika di kelas IV di MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung berdasarkan observasi yang penulis lakukan, salah satunya yaitu siswa menganggap matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dipahami, dan juga banyak menggunakan hitung-hitungan dalam mengerjakannya ditambah lagi pada proses pembelajarannya terkadang cenderung menggunakan metode ceramah dan berpusat pada guru. Hal ini mengakibatkan dalam proses pembelajaran anak-anak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, tidak ikut aktif dalam proses pembelajaran, karena kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran akan berdampak pula pada kemampuan bernalar kritis siswa dalam menjawab soal sehingga kemampuan bernalar kritis siswa dalam pembelajaran cenderung kurang. Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran adalah salah satu tugas yang dapat dilakukan guru. Salah satu cara yang dapat

²⁷ M Rismawati and E Khairiati, 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika', *J-PiMat*, 2 (2020), pp. 203–12.

diupayakan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan bervariasi untuk mengembangkan bahan ajar matematika.

Hasil penelitian terkait dengan pengaruh model *student teams achievement division* (STAD) pada pembelajaran disampaikan oleh beberapa peneliti seperti yang dilakukan oleh Tria Muharom (2014) yang menyatakan terdapat pengaruh lebih baik terhadap kemampuan bernalar kritis siswa, Aminah Zuhriyah (2017) juga menyatakan terdapat pengaruh lebih baik terhadap kemampuan penalaran matematika, Mutya Riny dan Safrul Safrul (2022) juga menyatakan bahwa penerapan *student teams achievement division* (STAD) dapat memberikan peningkatan kemampuan kognitif siswa sekolah dasar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap Peningkatan Kemampuan Bernalar Kritis Siswa pada Mata Pelajaran Matematika di MI Thoriqul Huda Kromasan”. Melalui penelitian tersebut peneliti berharap dapat membantu proses pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa.

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dijabarkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan kurang inovatif dan menggunakan pembelajaran konvensional berupa ceramah.
2. Kemampuan bernalar kritis siswa dalam mengerjakan soal matematika masih kurang.

3. Banyak siswa kurang ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran matematika.

Berikut ini adalah pembatasan masalah yang peneliti tetapkan pada penelitian ini agar peneliti fokus pada masalah yang dikaji.

1. Model pembelajaran yang digunakan model *student teams achievement division* (STAD) pada mata pelajaran matematika.
2. Kemampuan bernalar kritis siswa pada mata pelajaran matematika.
3. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan Tulungagung.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di MI Thoriqul Huda Kromasan?
2. Bagaimana pengaruh penggunaan model pembelajaran tipe STAD terhadap kemampuan bernalar kritis?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di MI Thoriqul Huda Kromasan.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan bernalar kritis.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat bagi banyak orang.

Manfaat dari penelitian tentang ini, yaitu:

1. Secara Ilmiah (Teoretis)

Penelitian ini berguna untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh pemahaman tentang bagaimana pengaruh penggunaan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap kemampuan bernalar kritis siswa pada mata pelajaran matematika di MI Thoriqul Huda Kromasan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Sekolah Tempat Penelitian

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi terhadap pengaruh model *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap kemampuan bernalar kritis siswa pada mata pelajaran matematika di MI Thoriqul Huda Kromasan.

b. Bagi Pendidik

Dapat dijadikan bahan masukan dalam proses pembelajaran terhadap model *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap kemampuan bernalar kritis siswa pada mata pelajaran matematika di MI Thoriqul Huda Kromasan.

c. Bagi Siswa

Dengan menggunakan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) diharapkan dapat meningkatkan kemampuan bernalar kritis

serta meningkatkan minat peserta didik dalam pembelajaran matematika.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, serta dapat digunakan sebagai bahan referensi, lebih spesifik mengenai pengaruh model *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap kemampuan bernalar kritis siswa pada mata pelajaran matematika di MI Thoriqul Huda Kromasan.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang keberadaannya masih lemah. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan bernalar kritis siswa.

Ho : Tidak adanya pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap kemampuan bernalar kritis.²⁸

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah cara atau teknik penyajian sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan

²⁸ Iqbal Hasan, 'Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya', *Ghalia Indonesia, Jakarta* 2002, 2002.

pembelajaran dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan para guru dalam merancang dan melaksanakan proses belajar mengajar.²⁹ Dengan kata lain, model pembelajaran adalah rancangan kegiatan belajar agar pelaksanaan proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik, menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan urutan yang logis.

b. Pembelajaran STAD (*Student Teams Achievement Division*)

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah proses pembelajaran yang melibatkan siswa dalam kelompok kecil untuk saling bekerja sama dan mampu mengarahkan pada tercapainya sebuah tujuan pembelajaran.

c. Kemampuan Bernalar Kritis

Bernalar kritis adalah kemampuan untuk menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, hingga menghasilkan keputusan yang tepat dalam mengatasi berbagai persoalan yang dihadapinya. Siswa juga mampu menyaring informasi, mengolah, mencari keterkaitan berbagai informasi, menganalisis, serta membuat kesimpulan berdasarkan informasi tersebut.

d. Matematika

Matematika merupakan mata pelajaran yang harus disampaikan kepada siswa mulai dari kelas I sampai IV di Sekolah Dasar,

²⁹ A Kadarwati and I Malawi, *Pembelajaran Tematik:(Konsep Dan Aplikasi)* (Magetan: CV. AE Grafika, 2017), p. 96.

pembelajaran matematika perlu dikembangkan sejak dini agar anak mampu memecahkan suatu permasalahan dan mampu berpikir secara kritis, sistematis, dan logis.³⁰

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, secara operasional yang dimaksud dari “Pengaruh Model Kooperatif Tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) Terhadap Peningkatan Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika di MI Thoriqul Huda Kromasan” adalah model yang digunakan dalam pembelajaran matematika secara berkelompok untuk mengetahui pengaruh terhadap peningkatan kemampuan bernalar kritis siswa. Dengan kemampuan ini memudahkan siswa mempelajari matematika. Kemampuan ini mencakup kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyimpulkan informasi secara objektif dengan menggunakan logika dan penalaran yang tepat.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang ada pada skripsi memuat tentang apa saja yang akan dikaji dalam skripsi, diharapkan dapat memudahkan dan memberikan pemahaman umum kepada siapa yang membaca. Sistematika pembahasan ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Berikut adalah penjelasan dari ke 3 bagian tersebut:

³⁰ S Erman, ‘Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer’, *Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia*, 2003, p. 17 (p. 17).

1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdapat Halaman Sampul, Halaman Judul, Lembar Persetujuan, Lembar Pengesahan, Surat Pernyataan Keaslian Tulisan, Persembahan, Motto, Prakata, Daftar Isi, Daftar Gambar, Daftar Tabel dan Abstrak.

2. Bagian Utama

a. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini meliputi: Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Hipotesis Penelitian, Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan.

b. BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini meliputi: Model Pembelajaran *Student Teams Achievement Division*, Kemampuan Bernalar Kritis, Pembelajaran Matematika, Kerangka Berpikir, dan Penelitian Terdahulu.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi: Pendekatan Penelitian, Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Variabel Penelitian, Populasi, Sampling dan Sampel, Data dan Sumber Data, Instrumen Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, dan Prosedur Penelitian.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini meliputi: Deskripsi Data dan Deskripsi Hasil.

e. BAB V PEMBAHASAN

Bab ini meliputi: Penerapan Model Pembelajaran STAD di Kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan, Pengaruh Model STAD terhadap Peningkatan Kemampuan Bernalar Kritis Siswa pada Pembelajaran Matematika Kelas IV MI Thoriqul Huda Kromasan.

f. BAB VI PENUTUP

Bab ini meliputi: Kesimpulan dan Saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari Daftar Rujukan dan Lampiran-Lampiran.